

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, cara utama ini dipergunakan setelah penyelidikan, memperhitungkan kewajaran ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan. (Winarno, 1982:2).

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan keputusan. (Sutedi, 2005:22).

Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penguasaan kosakata verba bahasa Jepang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menguasai kosakata verba bahasa Jepang. Selain itu, untuk meningkatkan kreatifitas dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menikmati pembelajaran tersebut tanpa ada rasa tertekan. Dengan begitu siswa dapat menyerap materi yang diajarkan dengan baik. Agar semua hal yang telah dijelaskan diatas dapat terwujud, penulis menggunakan metode eksperimen dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto (2006:3) mengatakan pendapatnya mengenai penelitian eksperimen sebagai berikut: Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hub. kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor

lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data akurat dalam menguji hipotesa yang diajukan serta menjawab permasalahan yang terjadi.

3.2 Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Randomized Control Group Pretest-Posttest* yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding atau kelas kontrol (Arikunto, 1998). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Desain ini dilakukan dengan mengelompokkan sampel penelitian menjadi kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan penerapan metode *word Square* (T1) dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional (T2). Pada setiap kelas mendapatkan pretest (X1 dan X2) dan posttest (Y1 dan Y2) yang sama.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	X1	T1	Y1
Kontrol	X2	T2	Y2

Keterangan gambar:

X1= *Pre-test* pada kelas eksperimen

X2= *Pre-test* pada kelas kontrol

T1= Perlakuan dengan metode *Word Square*

T2= Perlakuan dengan metode konvensional

Y1= *Post-test* pada kelas eksperimen

Y2= *Post-test* pada kelas kontrol

Perbedaan X1-Y1 diasumsikan sebagai efek dari perlakuan (T1) yang terjadi pada kelas eksperimen. Sedangkan perbedaan X2-Y2 diasumsikan sebagai efek dari perlakuan (T2) yang terjadi pada kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *pre-test* dengan menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choise*) dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen (X1) dan kelas kontrol (X2).
2. Melakukan perlakuan (T1) dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode *Word Square* pada kelas eksperimen dan perlakuan (T2) dengan metode konvensional pada kelas kontrol.
3. Melakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode *Word Square* (Y1) dan perlakuan dengan metode konvensional (Y2).
4. Membandingkan antara X1- Y1 pada kelas eksperimen dan X2-Y2 pada kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan akibat dari perlakuan T1 pada kelas eksperimen dan T2 pada kelas kontrol. Dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.
5. Mengolah data.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (arikunto, 2006:13). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMAN 2 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sumber data yang sangat penting dalam setiap penelitian ilmiah. “ sampel adalah sebagai dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data” (Sukardi, 2005:54).

Sampel yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah 40 orang dari Kelas XI yang berbeda. Dengan menggunakan teknik acak (*random*). Sampel yang terpilih adalah Kelas XI IPA 8 sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Jumlah masing-masing sampel dari kedua kelas adalah sebanyak 20 orang.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel atau titik perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel (X) yaitu hasil belajar kelas eksperimen dalam menguasai kosakata verba bahasa Jepang dengan menggunakan metode *Word Square*.
2. Variabel (Y) yaitu hasil belajar kelas kontrol dalam menguasai kosakata verba bahasa Jepang tanpa menggunakan metode *Word Square*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat/evaluasi yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto,2006:160).

Instrumen yang peneliti gunakan terdiri dari instrument tes dan non tes. Instrumen tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda sedangkan instrumen non tes yang peneliti gunakan adalah angket.

3.5.1 Tes

Tes adalah alat untuk mengetahui hasil belajar secara kuantitatif dan dapat mengukur hasil belajar secara konkrit (muneo, 1988:86).

Pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda atau *multiple choise* sebanyak 20 soal. Pertanyaan yang digunakan mengacu pada penguasaan kosakata verba bahasa Jepang, siswa tinggal memilih arti dari pertanyaan seputar kosakata verba tersebut. Dalam soal ini siswa dilatih untuk mengingat kosakata verba baik dalam bahasa Jepang maupun dalam bahasa Indonesia.

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum perlakuan atau *treatment*. Tujuannya untuk mengetahui data awal penguasaan kosakata verba bahasa jepang. *Post- test* dilakukan sesudah perlakuan atau *treatment*. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam penguasaan kosakata verba bahasa jepang baik menggunakan metode *Word Square* maupun menggunakan metode konvensional.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal Tes

No	Kompetisi Dasar	Materi	Indikator	Jumlah Soal	No. Soal
1.	Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai dengan konteks, yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata/frase dengan huruf, ejaan, tanda baca dan struktur yang tepat.	Kosakat verba pada tema pelajaran “waktu senggang/ 暇な時、kegemaran, kesenian, dan kehidupan sehari-hari “	Memilih kosakata menjadi kalimat dengan struktur yang tepat	5 Soal	4,8,14,17,18
			Memilih kata kerja dengan tepat untuk menjawab soal yang diberikan sesuai dengan gambar.	3 Soal	1,9,13
			Memilih arti kata kerja dengan tepat	12 Soal	2,3,5,6,7, 10,11,

			sesuai dengan informasi yang terdapat pada setiap pertanyaan	12,15,16, 19,20
--	--	--	--	-----------------

3.5.1.1 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian dipakai maka harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Analisis uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui soal-soal yang baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Analisis uji coba instrumen terdiri dari beberapa uji coba diantaranya uji tingkat kesukaran soal, uji daya pembeda, uji validitas, serta uji reliabilitas. Dari semua uji coba tersebut diambil kesimpulan dari tiap-tiap butir soal yang telah diuji coba apakah layak dijadikan instrumen atau tidak. Hasil uji coba instrumen penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal antara 0,3-1, daya pembeda soal antara 0,00-1, dan reliabilitas soal 0,86. Sedangkan untuk mendapatkan instrumen angket yang baik penulis mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

I. Analisis Butir Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sulit dan bisa membedakan antara siswa yang tergolong mampu (golongan atas) dengan siswa yang kurang mampu (golongan bawah), (Sutedi, 2009:177).

a. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:

TK= tingkat kesukaran

BA= jumlah jawaban benar kelompok atas

BB= jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Tabel 3.3

Penafsiran Tingkat Kesukaran

Rentang Angka	Penafsiran
0.00-0.25	Sukar
0.26-0.75	Sedang
0.76-1.00	Mudah

Tabel 3.4

Hasil Analisis Uji Coba Tingkat Kesukaran

Nomor	Angka Tingkat Kesukaran	Penafsiran
1	0.7	Mudah
2	0.6	Sedang
3	1	Mudah
4	0.3	Sedang
5	0.3	Sedang
6	0.8	Mudah
7	0.9	Mudah
8	0.4	Sedang

9	1	Mudah
10	0.4	Sedang
11	0.7	Sedang
12	0.4	Sedang
13	1	Mudah
14	0.7	Sedang
15	0.3	Sedang
16	1	Mudah
17	0.5	Sedang
18	0.6	Sedang
19	0.6	Sedang
20	0.6	Sedang

b. Daya Pembeda

Daya pembeda diartikan sebagai kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa berkemampuan rendah. Daya pembeda dihitung menggunakan rumus:

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

DP= daya pembeda

BA= jumlah jawaban benar kelompok atas

BB= jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Tabel 3.5**Penafsiran Daya Pembeda**

Rentang Angka	Penafsiran
0.00-0.25	Rendah
0.26-0.75	Sedang
0.76-1.00	Tinggi

Tabel 3.6**Hasil Analisis Uji Coba Daya Pembeda**

Nomor	Angka Tingkat Kesukaran	Penafsiran
1	0.25	Rendah
2	0.50	Sedang
3	0.00	Rendah
4	0.75	Sedang
5	1	Tinggi
6	0.00	Rendah
7	0.00	Rendah
8	1	Tinggi
9	0.00	Rendah
10	0.75	Sedang
11	0.25	Rendah
12	0.4	Rendah
13	0.00	Rendah
14	0.75	Sedang

15	0.50	Sedang
16	0.00	Rendah
17	0.75	Sedang
18	0.75	Sedang
19	0.75	Sedang
20	0.75	Sedang

Dari analisis data uji coba tingkat kesukaran diatas dapat diketahui bahwa 7 soal berkategori mudah, dan 13 soal berkategori sedang. Sedangkan dari analisis data uji coba daya pembeda diatas dapat diketahui bahwa 9 soal berkategori rendah, 9 soal berkategori sedang, dan 2 soal berkategori tinggi.

Hasil dari analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda sangat dipengaruhi oleh sampel yang di uji, sampel yang tergolong pintar akan mempengaruhi analisis tingkat kesukaran menjadi lemah (soal yang tergolong mudah) dan daya pembedanya pun menjadi lemah.

3. Validitas

Menurut Danasasmita dan sutedi (1996:8), bahwa valid yaitu shahih, artinya suatu instrumen tes dikatakan valid jika instrumen tersebut dengan tepat dapat mengukur apa yang hendak diukurnya. Dalam mengukur validitas instrumen test dalam penelitian, penulis berusaha mengkonsultasikan instrumen tes selain kepada pembimbing skripsi juga kepada dosen lain yang juga berkompeten untuk menilai valid atau tidaknya suatu instrumen melalui surat pernyataan *Expert-Judgment* (terlampir).

Setelah melakukan bimbingan kepada dosen lain mengenai instrumen tes, maka pernyataan *Expert-Judgment* dari dosen yang bersangkutan menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel terbukti valid.

4. Reliabilitas

Perangkat tes dikatakan reliabel jika dapat mengukur secara ajeg, artinya meskipun berkali-kali tes tersebut digunakan pada sampel yang sama pada waktu yang tidak terlalu lama berbeda, akan menghasilkan data yang sama pula. Pada uji coba penelitian ini, penulis menggunakan realibilitas internal yaitu menggunakan teknik belah dua. Di ujicobakan pada sampel lain (sampel diluar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) yang tingkatannya sederajat (homogen). Pada uji kelayakan instrumen ini, peneliti menguji coba kepada 20 orang siswa kelas XI Bahasa SMAN 1 Rancaekek. Kemudian hasil tes yang di ujicobakan dicari korelasinya antara soal bernomor ganjil dengan soal bernomor genap menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum x)^2][N \sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

X = Jumlah jawaban benar soal bernomor ganjil

Y = Jumlah jawaban benar soal bernomor genap

Rumus untuk mencari realibilitas penuh dalam teknik belah dua:

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

Tabel 3.7
Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka	Penafsiran
0.00-0.20	Sangat rendah
0.21-0.40	Rendah
0.41-0.60	Sedang
0.61-0.80	kuat
0.80-1.00	Sangat kuat

Dari perhitungan uji realibilitas menggunakan teknik belah dua, diperoleh angka korelasi sebesar 0.86 yang tergolong sangat kuat sehingga perangkat tes ini layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

3.5.1.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu:

- Memberikan *pre-test* dan *post-test*.
- Studi literatur untuk mencari sumber-sumber yang menunjang dalam penelitian ini.

b. Teknik Pengolahan data

- 1) Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai *t hitung*

Tabel 3.8

Tabel persiapan untuk menghitung nilai *t hitung*

No	X	Y	x	y	x	y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-	-	-	-	-	-	-
Σ						
M						

Keterangan :

1. Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
 2. Kolom (2) diisi dengan nilai yang diperoleh kelas eksperimen.
 3. Kolom (3) diisi dengan nilai yang diperoleh kelas kontrol.
 4. Kolom (4) deviasi dari nilai X.
 5. Kolom (5) deviasi dari nilai Y.
 6. Kolom (6) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (4).
 7. Kolom (7) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (5).
 8. Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut, untuk kolom (4) dan (5) jumlahnya harus nol.
 9. M (mean) adalah nilai rata-rata dari kolom (2) dan (3)
- 2) Mencari nilai *pre-test* dan *post-test*

- Mencari mean kedua variabel dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N} \qquad My = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

Mx = mean variable X (kelas eksperimen)

My = mean variable Y (kelas kontrol)

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai kelas eksperimen

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai kelas kontrol

N_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

N_2 = jumlah sampel kelas kontrol

- Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus:

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - Mx^2} \qquad Sdy = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N} - My^2}$$

Keterangan :

SDx = standar deviasi dari variabel X

SDy = standar deviasi dari variabel Y

- Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus:

$$SEMx = \frac{SDx}{\sqrt{N_1-1}} \qquad SEMy = \frac{SDy}{\sqrt{N_2-1}}$$

Keterangan :

$SEM x$ = standar error mean X

SEM y = standar error mean Y

- Mencari standar error perbedaan mean X dan Y dengan rumus:

$$SEM_x - SEM_y = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan :

SEM xy = standar error perbedaan mean X dan Y

- Mencari nilai *t hitung* dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_x - SEM_y}$$

Keterangan :

t_0 = nilai t hitung yang dicari

SEMxy = standar error perbedaan mean x dan mean y

(Sutedi, 2005:232-235)

- Membandingkan nilai *t hitung* dengan nilai *t table*

3). Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria jika “ t hitung lebih besar dari t tabel”. Dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan. Namun jika “ t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel” kedua variable tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

3.5.2 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 2006:151)

3.5.2.1 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Angket

a. Teknik Pengumpulan Data Angket

Teknik pengumpulan data angket yang peneliti lakukan yaitu dengan membagikan angket tersebut kepada 20 responden. Pembagian angket dilakukan setelah pemberian *post-test* kepada kelas eksperimen. Jumlah soal yang diberikan kepada responden sebanyak 20 soal tertutup (pilihan ganda).

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Angket

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	No. Pertanyaan
1.	Pendapat mahasiswa terhadap bahasa Jepang	1	1
2.	Kesan siswa terhadap pembelajaran kosakata verba	1	2
3.	Kesulitan siswa dalam mempelajari kosakata verba.	2	3,4
4.	Metode pengajaran dalam pembelajaran kosakata verba.	2	5,6

5.	Pengetahuan tentang metode Word Square sebelum penelitian.	1	7
6.	Manfaat metode Word Square dalam pembelajaran kosakata verba.	2	8,9
7.	Kesulitan metode Word Square dalam pembelajaran kosakata verba.	1	10
8.	Kesan siswa dalam mempelajari kosakata verba dengan menggunakan metode Word Square.	2	11,12

b. Teknik Pengolahan Data Angket

Pengolahan data hasil angket dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase frekuensi dari setiap jawaban responden.

f = frekuensi setiap jawaban dari responden.

N = jumlah responden.

Klasifikasi interpretasi perhitungan persentasi tiap kategori adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Klasifikasi interpretasi perhitungan persentasi data angket

Interval Presentase	Keterangan
0,00%	Tak seorangpun
01,00%-05,00%	Hampir tidak ada
06,00%-25,00%	Sebagian kecil
26,00%-49,00%	Hampir setengahnya
50,00%	Setengahnya
51,00%-75,00%	Lebih dari setengahnya
76,00%-95,00%	Sebagian besar
96,00%-99,00%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

3.6 Rancangan Eksperimen

Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, menggunakan metode word square, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab (konvensional). Pelaksanaan penelitian eksperimen akan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan termasuk *pretest* ,*treatment* , *posttest* dan angket. Dimana kosakata yang akan ditargetkan yaitu kurang lebih sebanyak 70 kosakata verba.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan pelaksanaan di kelas eksperimen:

Pada awal penelitian akan dilaksanakan *pre test* pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk mendapatkan data awal penelitian. Jumlah soal *pre test* sebanyak 20 pertanyaan mengenai kosakata verba bahasa Jepang. Dan mengajarkan kosakata verba per tema banyaknya antara 15- 20 kosakata verba dengan menggunakan Word Square yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kegiatannya seperti berikut:

a) Pelaksanaan penelitian berupa pengajaran kosakata dengan metode *Word Square*.

- Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa.
- Guru memberikan daftar kosakata verba bahasa Jepang di papan tulis yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- Guru menjelaskan arti dari kosakata tersebut.
- Guru memberikan contoh pelafalan kosakata verba bahasa Jepang dan selanjutnya diikuti oleh siswa.
- Guru membagi siswa dalam lima kelompok yang terdiri dari 4 orang. Tiap kelompok diberikan lembar *Word Square*.
- Siswa mencari kosakata verba bahasa Jepang secara tepat dalam huruf hiragana secara vertikal, horizontal, dan diagonal, yang telah disediakan secara acak dan telah dilampiri pertanyaan sebelumnya, sehingga siswa bisa fokus terhadap kosakata verba apa saja yang akan mereka cari pada lembar *Word Square*.

- Perwakilan tiap kelompok maju ke depan kelas dan menuliskan kosakata apa saja yang telah mereka isi dalam lembar *Word Square* tersebut.
- Guru beserta siswa lainnya bersama-sama mengoreksi pekerjaan temannya apakah hasilnya sesuai atau tidak.
- Guru mengevaluasi kegiatan seluruhnya.

Pada pertemuan terakhir peneliti melakukan *post test* untuk mengukur bagaimana hasil belajar kosakata setelah diadakan *treatment*. *Post test* atau test akhir yang pertanyaannya sama dengan *pre test*. Peneliti juga memberikan angket mengenai tanggapan mereka setelah mendapatkan pengajaran kosakata menggunakan teknik *Word Square*.

Berikut ini adalah tahapan-tahapan pelaksanaan di kelas kontrol :

Pada awal penelitian akan dilaksanakan *pre test* pada kelas kontrol dengan tujuan untuk mendapatkan data awal penelitian. Jumlah soal *pre test* sebanyak 20 pertanyaan mengenai kosakata verba bahasa Jepang. Dan mengajarkan kosakata verba banyaknya antara 15-20 kosakata verba dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang sesuai dengan tema pembelajaran. Kegiatannya seperti berikut:

- b) Pelaksanaan penelitian berupa pengajaran kosakata dengan metode konvensional.
- Guru memberikan daftar kosakata verba bahasa Jepang di papan tulis.
 - Guru mencontohkan pelafalan dari setiap kata tersebut.

- Melakukan latihan pengucapan dan pengulangan oleh siswa secara keseluruhan, kelompok, dan perorangan.
- Guru dan siswa membahas arti dari kosakata tersebut.
- Guru meminta dua orang siswa untuk maju ke depan kelas untuk mempraktekan hasil yang telah mereka pelajari sebelumnya. Siswa pertama menyebutkan kosakata verba secara acak dalam bahasa Jepang, lalu meminta siswa kedua untuk menyebutkan arti dari kata tersebut dalam bahasa Indonesia.
- Guru beserta siswa lainnya bersama-sama mengoreksi pekerjaan temannya apakah hasilnya sesuai atau tidak.
- Guru mengevaluasi seluruh kegiatan.

Pada pertemuan terakhir, peneliti melakukan *post test* untuk mengukur bagaimana hasil belajar kosakata tanpa menggunakan metode Word Square. *Post test* atau test akhir yang pertanyaannya sama dengan *pre test*.